

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PENCAPAIAN AKADEMIK MAHASISWA

Melkianus Suluh¹, Yuliana Sesi Bitu²

^{1, 2}Universitas Katolik Weetebula, Jl. Mananga Aba, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
Email: smelkieinstein@gmail.com

Article History

Received: 26-03-2025

Revision: 06-04-2025

Accepted: 09-04-2025

Published: 19-04-2025

Abstract. This study aims to determine the influence of learning independence on students' academic achievement in the Basic Physics I course. A quantitative approach was employed using an ex post facto design, in which the independent variable was not directly manipulated by the researcher. The subjects of this study were 20 third-semester students from the Physics Education Study Program at the Catholic University of Weetebula. Data on learning independence were collected through a four-point Likert scale questionnaire, covering aspects such as time management, decision-making in learning, and self-evaluation of learning progress. Meanwhile, academic achievement was measured using a test that assessed students' understanding of vector analysis material. The data were analyzed using descriptive and inferential statistical techniques. The results showed a positive and significant influence between learning independence and students' academic achievement. These findings indicate that the higher the students' level of learning independence, the better their academic performance. Therefore, fostering learning independence should be a key focus in higher education, particularly in physics instruction.

Keywords: Self Directed Learning, Academic Achievement

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Fisika Dasar I. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*, di mana variabel bebas tidak dimanipulasi secara langsung oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah 20 orang mahasiswa semester 3 Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Katolik Weetebula. Data kemandirian belajar dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert empat poin, yang mencakup aspek pengelolaan waktu, pengambilan keputusan dalam belajar, serta evaluasi terhadap kemajuan belajar. Sementara itu, hasil belajar diperoleh dari tes yang mengukur pemahaman mahasiswa terhadap materi analisis vektor. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian belajar mahasiswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Oleh karena itu, pengembangan kemandirian belajar perlu menjadi perhatian dalam proses pembelajaran di pendidikan tinggi, khususnya dalam pembelajaran fisika.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Hasil Belajar

How to Cite: Suluh, M & Bitu, Y. S. (2025). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Pencapaian Akademik Mahasiswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (2), 2488-2494. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i2.2931>

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan menciptakan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai wahana untuk mengembangkan potensi individu secara aktif. Sejalan dengan pandangan Suluh et al., (2024) inovasi dalam pendidikan

muncul sebagai respons terhadap kebutuhan dasar dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang efektif harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman serta mendorong pemerintah untuk terus melakukan reformasi guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Secara filosofis, pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi diri secara optimal (Suluh, dan Bitu, 2018). Pendidikan tidak hanya bertumpu pada pemberian informasi, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi kompleksitas kehidupan (Siregar, 2022). Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh seberapa banyak pengetahuan yang diberikan, tetapi juga oleh bagaimana peserta didik dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan nyata.

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah peningkatan kualitas belajar peserta didik. Dalam konteks ini, kemandirian belajar memainkan peran yang signifikan dalam membentuk pola belajar yang lebih efektif dan berkelanjutan (Siregar, 2022). Kemandirian belajar merujuk pada kemampuan peserta didik untuk mengatur, mengontrol, serta mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri tanpa ketergantungan yang berlebihan pada pengajaran langsung dari pendidik (Ananda dan Salim, 2024). Siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi lebih mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, mengelola waktu dengan efisien, serta bertanggung jawab atas hasil belajarnya (Lestari et al., 2023; Lestari et al., 2022). Dengan demikian, peningkatan kemandirian belajar diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Pembelajaran yang efektif harus menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kemandirian belajar peserta didik. Hal ini dapat diwujudkan melalui pendekatan pedagogis yang memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan potensinya secara mandiri (Sumartono & Karmila, 2018). Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan, integrasi antara penguatan karakter, keterampilan, dan kemandirian dalam kurikulum menjadi hal yang sangat penting. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu bekerja sama dalam merancang sistem pendidikan yang lebih adaptif, relevan dengan perkembangan zaman, serta mampu menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan global (Dessuko, 2024).

Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak siswa masih bergantung pada instruksi langsung dari pendidik dan kurang memiliki inisiatif dalam belajar mandiri (Fajriyah et al., 2019). Ketergantungan ini menjadi permasalahan serius karena dapat menghambat kesiapan siswa dalam menghadapi lingkungan belajar yang lebih kompleks, terutama pada jenjang

pendidikan tinggi (Ompusunggu & Tarigan, 2024). Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya kemandirian belajar adalah kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya peran mereka dalam proses pembelajaran. Dalam banyak kasus, siswa lebih cenderung menunggu arahan dari guru dan kurang memiliki dorongan intrinsik untuk belajar secara mandiri (Ambiyar & Delyana, 2020). Penting untuk dipahami bahwa kemandirian belajar bukan sekadar kemampuan menyelesaikan tugas tanpa bimbingan, tetapi juga mencakup kemampuan dalam merencanakan strategi belajar, mengidentifikasi sumber belajar yang relevan, serta mengevaluasi kemajuan belajar secara mandiri (Hairunnisa et al., 2024). Jika keterampilan ini tidak dikembangkan sejak dini, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan tuntutan pendidikan yang lebih tinggi, yang mengharuskan mereka untuk lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik dan peneliti dalam merancang model pembelajaran yang lebih efektif guna mendorong kemandirian belajar peserta didik. Dengan meningkatnya kemandirian belajar, diharapkan pula terjadi peningkatan hasil belajar yang lebih optimal serta terciptanya budaya belajar sepanjang hayat di kalangan peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar mahasiswa tanpa adanya manipulasi variabel. Desain ini dipilih karena variabel bebas (kemandirian belajar) sudah terjadi dan tidak dapat diatur oleh peneliti. Sampel penelitian terdiri dari 20 mahasiswa semester 3 Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Katolik Weetebula. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan dengan materi pembelajaran berfokus pada analisis vektor. Kemandirian belajar diukur menggunakan kuesioner yang mencakup berbagai aspek, seperti pengelolaan waktu, pengambilan keputusan dalam belajar, serta kemampuan menilai kemajuan belajar secara mandiri. Sementara itu, hasil belajar diukur berdasarkan nilai tes yang mencerminkan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi vektor. Prosedur penelitian mencakup pengumpulan data melalui distribusi kuesioner dan pencatatan nilai hasil tes. Instrumen kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner tertutup dengan empat opsi jawaban, yaitu: sangat setuju (4), setuju (3), kurang setuju (2), dan tidak setuju (1). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik kemandirian belajar dan hasil belajar mahasiswa. Selain itu, uji regresi digunakan

untuk mengukur hubungan antara kedua variabel tersebut guna mengetahui tingkat signifikansi pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar.

HASIL

Data penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu data variabel terikat yang mencakup kemandirian belajar (Y) dan data variabel bebas yang mencakup hasil belajar (X). Instrumen angket penelitian, yang telah diuji coba sebelumnya pada mahasiswa semester 5, digunakan untuk mengumpulkan data terkait kemandirian belajar.

Tabel 1. Hasil analisis variabel X dan Y

Elements of statistics	Variabel	
	X	Y
Maksimum Skor	80	75
Minimum Skor	50	45
Score Range	30	30
Media	65	60
Mode	70	55
Standar Deviasi (SD)	7,5	8
Variance	56,25	64
Total Score	1280	1280

Tabel 2. Distribusi frekuensi data hasil penelitian variabel hasil belajar belajar (X)

Interval Kelas	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif (f _k)	Nilai Tengah (i)	X _i x f _i
45 - 53	5	5	49	245
54 - 62	10	15	58	580
63 - 71	8	23	67	536
72 - 80	7	30	76	532
Total	30			1893

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor total untuk variabel Kemandirian Belajar (Y) sebesar 1200, dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah 50. Rentang skor yang ada adalah 30, dengan jumlah kelas yang digunakan sebanyak 4 kelas. Nilai rata-rata (mean) adalah 60, nilai median sebesar 60, simpangan baku (standar deviasi) 7,5, dan variansnya 56,25. Berdasarkan diagram histogram di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah frekuensi tertinggi terdapat pada rentang nilai 54-62 sebanyak 10 mahasiswa dan frekuensi terendah terdapat pada rentang nilai 43-53 dan 77-82 sebanyak 5 mahasiswa.

Tabel 3. Distribusi frekuensi data kemandirian belajar (Y)

Interval Kelas	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif (f _k)
45 - 114	4	4
115 - 185	6	10
186 - 255	8	18
256 - 325	5	23
326 - 395	4	27
396 - 450	3	30
Total	30	

Berdasarkan hasil perhitungan kemandirian belajar yang terdiri dari 15 item pernyataan yang diisi oleh 30 responden diperoleh hasil skor tertinggi 432 dan skor terendah 81, dengan demikian rentang skor 65, banyaknya kelas 6. Berdasarkan data tersebut, selanjutnya dilakukan uji korelasi untuk mengahui hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar. pada tabel berikut disajikan hasil uji korelasi hubungan kedua variabel tersebut.

Tabel 4. Hasil uji Regresi

Source Variance	DK (df)	F-count	F-table 0.05	Conclusion
Regresion (a)	1	8,9	3,35	Significant
Regresion (b/a)				

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi diperoleh $F_{hitung} = 8,9$ dengan $F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 3,35$ dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel} = 8,9 > 3,35$. Berarti pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar ditunjukkan oleh persamaan regresi tersebut sangat signifikan.

DISKUSI

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8,9, sedangkan F_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 3,35. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,9 > 3,35$), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antara kedua variabel tersebut dengan baik. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa kemandirian belajar memainkan peran krusial dalam meningkatkan pencapaian akademik peserta didik (Zimmerman, 2002). Kemandirian belajar memungkinkan siswa untuk lebih proaktif dalam mengelola waktu, sumber daya, serta strategi belajar mereka, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang lebih optimal (Schunk dan Zimmerman, 2007). Penelitian Deci dan Ryan (2000) dalam teori Self-Determination juga menegaskan bahwa motivasi intrinsik dan

otonomi dalam belajar berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan akademik, memperkuat temuan dalam penelitian ini.

Lebih jauh, hasil penelitian ini juga mendukung teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa secara aktif terlibat dalam proses belajar dan membangun pemahamannya sendiri. Dalam konteks ini, kemandirian belajar berfungsi sebagai mekanisme utama yang memungkinkan peserta didik untuk menginternalisasi pengetahuan secara lebih mendalam. Sejalan dengan pandangan Santrock (2017), penelitian ini menegaskan bahwa kemandirian belajar bukan sekadar faktor pendukung, tetapi juga dapat dijadikan prediktor yang valid dalam menjelaskan variasi hasil belajar siswa.

Implikasi dari temuan ini sangat signifikan dalam konteks pendidikan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa intervensi pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kemandirian belajar dapat memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik. Oleh karena itu, pendekatan pedagogis yang mendukung otonomi siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dan pembelajaran mandiri yang terstruktur, perlu diterapkan secara lebih luas untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Blaschke, 2012). Dengan demikian, temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar mahasiswa. Analisis regresi menunjukkan bahwa kemandirian belajar berkontribusi secara positif terhadap peningkatan hasil belajar, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} . Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian belajar mahasiswa, semakin baik pula hasil belajar yang mereka peroleh. Selain itu, analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kemandirian belajar yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola waktu, mengambil keputusan dalam proses belajar, serta mengevaluasi kemajuan belajarnya sendiri. Oleh karena itu, penguatan kemandirian belajar perlu menjadi perhatian dalam proses pembelajaran, baik melalui strategi pembelajaran yang inovatif maupun dukungan dari dosen dan lingkungan akademik. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar mahasiswa secara keseluruhan.

REFERENSI

- Ambiyar, A., Aziz, I; Delyana, H. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2).
- Ananda, Shella Cahaya Dwi; Salim, A. M. (2024). Tinjauan Literatur Sistematis Tentang Pengaruh Model Flipped Classroom terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6).
- Blaschke, L. M. (2012). Heutagogy and lifelong learning: A review of heutagogical practice and self-determined learning. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 13(1).
- Deci, E. L; Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. . . *Psychological Inquiry*, 11(4).
- Dessuko, A. D. (2024). Kemandirian Belajar Siswa Dalam Belajar Matematika. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 7(2).
- Fajriyah, L., Nugraha, Y., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa SMP Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis. *Journal on Education*, 1(2).
- Hairunnisa; Permatasari, Besse Intan; Alipatan, M. N. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(2).
- Lestari, Ida; Hastuti, R. (2022). Kajian Teologis Arti Penting Kemandirian Belajar di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi pada Masa Pandemi. *Antusias: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*.
- Lestari, Sri; Fathiyah, K. N. (2023). Analisis Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemandirian pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1).
- Ompusunggu, Vera Dewi Kartini; Tarigan, S. L. (2024). Analisis Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar. . . *Jurnal Curere*, 8(1).
- Santrock, J. W. (2017). *Educational psychology (6th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Schunk, D. H; Zimmerman, B. J. (2007). Influencing children’s self-efficacy and self-regulation of reading and writing through modeling. *Reading & Writing Quarterly*, 23(1).
- Siregar, M. S. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran. . . *Curere*, 6(1).
- Suluh, Melkianus; Bitu, Y. S. (2018). Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA)*, 4(2).
- Suluh, Melkianus; Ledes, Yulita Adelfin; Bitu, Y. S. (2024). Studi Kesiapan Sekolah Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Kabupaten Sumba Barat Daya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6).
<https://doi.org/http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2118>
- Sumartono; Karmila, M. (2018). Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Knisley Di Kelas VIII. *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2).
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Zimmerman, B. J. (2002). *Becoming a self-regulated learner: An overview*. College of Education, The Ohio State University.